



PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

EFEKTIVITAS KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH DASAR NEGERI PERUMNAS PEUNYARENG KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Agustina¹, Siraj², Zahriyanti³
Program Pasca Sarjana Universitas Almuslim ^{1,2,3}

tina.agus420@yahoo.com¹, siraj@unimal.ac.id², zahriyanti_zubir@yahoo.co.id³

Accepted: 30 Juli 2023

Published: 31 Juli 2023

Abstract

The aim of this study was to describe the effectiveness of school committees in improving the performance of Perumnas Peunyareng State Elementary School, Meureubo District, West Aceh District. Researchers used qualitative research to describe the effectiveness of school committees. Research informants are school committee chairs, school principals, committee members and teachers, and school supervisors. Data was collected through interview techniques, document study, and observation. Data analysis techniques include processes: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by testing the credibility of the data. The results of the study found that the effectiveness of the school committee in improving the performance of Perumnas Peunyareng Elementary School, Meureubo District, West Aceh Regency. The effectiveness of effective school committees includes coordinating, providing advice and corrections, accommodating and conveying aspirations, conducting supervision, checking school development from allocated funds, providing financial support, providing energy and thought support, conducting negotiations, and conveying information to the community. The effectiveness of the school committee has not been maximized in contributing to quality improvement in the field of school facilities and infrastructure, strengthening the leadership of the school principal (school management), and school finances. However, the achievement of school facilities and infrastructure has not been sufficient enough to meet school needs. There are many other components that influence besides the school committee, so that the acquisition of B accreditation can be caused by other factors not examined in this study.

Key words: *Effectiveness, School Committee, School Performanc*

How to Cite: Agustina., Siraj., Zahriyanti. (2023). Efektivitas Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Dasar Negeri Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (304-313)

*Corresponding author:
tina.agus420@yahoo.com

ISSN 2460-5786(Print)
ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Kepmendiknas no. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai hasil dari keputusan partisipatif dalam lingkup model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah, memiliki peranan penting untuk menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan utusan masyarakat dalam pembangunan kualitas sekolah, karena dewan pendidikan dan komite sekolah adalah lembaga yang mewadahi keterlibatan para stakeholder pendidikan untuk berkiprah dalam mewujudkan sekolah yang otonom dan berkualitas tinggi. Selanjutnya di lembaga pendidikan sekolah juga ada komite sekolah diatur dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah ditetapkan oleh Mendikbud pada tanggal 30 Desember 2016. Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dijelaskan Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para stakeholder pendidikan madrasah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil Pendidikan (Nasional, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas bahwa komite sekolah adalah suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta dan aspirasi masyarakat untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan. Komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Selain itu Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. (Khaeruddin, 2017) bahwa keanggotaan komite sekolah terdiri atas beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut adalah unsur masyarakat, unsur dewan guru paling sedikit 15% dari jumlah komite dan unsur Yayasan atau lembaga penyelenggaraan pendidikan. Badan pertimbangan desa yang lainnya yang dianggap perlu, dapat juga dilibatkan sebagai anggota komite sekolah, serta perwakilan dari organisasi siswa bagi sekolah menengah

atas.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal yang terstruktur dan membentuk sebuah sistem yang saling terkait antara satu komponen dengan komponen yang lain. Setidaknya ada tiga komponen penting di dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah yakni: input, proses, dan output (Veithzal & Murni, 2009). Selain melalui sekolah proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan: Tri Logi Pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan nonformal). Unsur tri logi pendidikan yang ketiga yaitu masyarakat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan di sekolah yang juga dikenal dengan sebutan stakeholder.

Keberadaan stakeholder pendidikan dalam hal ini adalah komite sekolah sebagai wadah yang dimaksudkan untuk menyalurkan aspirasi, dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan, diharapkan dapat memberikan energi positif dalam meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi pada realitanya masih banyak terdapat komite sekolah yang peranannya belum sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada, bahkan komite sekolah lebih dianggap sebagai formalitas yang keberadaannya terkesan hanya untuk memberikan kelengkapan pada perangkat suatu sekolah saja, tanpa adanya peranan yang jelas dan signifikan untuk sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah antara lain adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan juga bertujuan meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (Khaeruddin, 2017). Kondisi tersebut seharusnya tidak terjadi apa bila ada keseriusan dari setiap anggota komite sekolah untuk dapat berperan sebagaimana maksud dan harapan dari pendiriannya, evaluasi kerja komite sekolah juga sangat diperlukan dalam memberikan ukuran terhadap kinerja dari

komite sekolah. Oleh karena itu, dalam kajian ini tim akan melihat sejauhmana efektifitas kinerja komite sekolah (Danim, 2003).

Efektivitas komite sekolah merupakan aspek yang penting dalam manajemen mutu sekolah. Keberadaannya menjadi wadah bagi orang tua siswa, masyarakat, stakeholder, dan pengusaha dalam pengembangan sekolah. Posisinya dapat menjembatani kepentingan keduanya. Sekolah memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, sedangkan masyarakat dan stakeholder menerima layanan pendidikan yang bermutu. Sebagai tindak lanjut hubungan antara sekolah dan komite sekolah perlu adanya kerjasama dan hubungan yang optimal dan efektif. Bentuk efektivitas peran komite tersebut yaitu mewadahi orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana, pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah, media orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki oleh anaknya, dan memfasilitasi orang tua untuk menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak (Kependidikan, JENDERAL, KEPENDIDIKAN, & NASIONAL, 2007). Namun jika kinerja sekolah memiliki akreditasi C atau kualitas pendidikan rendah dapat dikatakan efektivitas komite sekolah tidak berfungsi sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat masih ditemukan permasalahan kurang efektifnya komite sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai mitra sekolah dalam membangun mutu pendidikan. Komite SDN Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat belum maksimal berkontribusi membantu kebutuhan dan kepentingan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Komite sekolah belum menjalankan fungsinya sebagai mitra sekolah dalam upaya merencanakan, melaksanakan dan membangun mutu sekolah secara kolaborasi dengan pihak sekolah. Kemudian, pengurus komite sekolah yang kurang bertanggung jawab atau kurang memahami peran dan fungsinya juga menjadi faktor kurangnya efektifitas. Akibat yang dirasakan pihak sekolah adalah terkesan

sekolah berjalan sendiri dalam melaksanakan pendidikan di sekolah tanpa peran serta komite sekolah sebagai mitra kerja. Komite sekolah harusnya berperan sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), sebagai pendukung (supporting agency), sebagai lembaga pengontrol (controlling agency), dan sebagai lembaga mediator. Hal ini sebagaimana dijelaskan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, berjalan sesuai dengan prosedur, dengan asumsi bahwa komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan melibatkan semua unsur, baik dari unsur sekolah ataupun dari luar sekolah seperti orang tua siswa dan masyarakat. Karena dari pelibatan semua unsur komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat akan sangat penting dalam peningkatan kineja sekolah atau kualitas pendidikan di sekolah.

Untuk menggali lebih dalam lagi berkaitan dengan efektivitas komite sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, peneliti tertarik melakukan kajian mendalam secara ilmiah melalui penelitian ini. Penelitian ini berjudul "Efektivitas Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat"

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. (Bungin & Moleong, 2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Perumnas Peunyareng Kabupaten Aceh Barat yang berlangsung pada Bulan Mei 2023. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi serta

dokumentasi. Wawancara peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pengawas sekolah serta komite sekolah.

RESULT AND DISCUSSION

Secara umum efektivitas dapat diartikan tingkat pencapaian tujuan organisasi. (SUSANTO, 2003) mengatakan bahwa efektifitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaiantujuan, kemampuan dan pemanfaatan tenaga manusi. Adapun konsep tingkat efektifitas organisasi menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi tersebut melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsinya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber-sumber yang ada. Efektivitas organisasi memiliki kriteria atau ukuran sebagaimana yang dinyatakan oleh Siagian (SUSANTO, 2003) pertama kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kedua kejelasan strategi pencapaian tujuan, ketiga proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, keempat, perencanaan yang matang, kelima menyusun program yang tepat, keenam tersedianya sarana dan prasarana, ketujuh tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi. Aspek Legal Dan Efektivitas Penilaian Kinerja Jumlah keputusan sidang pengadilan yang terfokus pada masalah penilaian kinerja saat ini semakin bertambah, khususnya dalam hubungannya dengan masalah kesempatan kerja. Sebuah buku panduan yang dinamakan Uniform Guidelines (panduan keseragaman) telah diterbitkan oleh komisi kesempatan kerja di Amerika (Equal Employment Opportunity Commission- EEOC) dan juga oleh beberapa agen federal lainnya yang menekankan dengan jelas bahwa penilaian kinerja harus bersifat terkait dengan pekerjaan dan tidak diskriminatif. Elemen dari sebuah sistem penilaian kinerja yang dapat “lolos” dari sidang pengadilan ditetapkan dengan melihat kasus-kasus hukum yang ada saat ini.

Ketika manajemen menggunakan penilaian kinerja sebagai suatu hukuman atau ketika penilaian gagal memahami keterbatasan dari penilaian yang digunakan, maka penilaian akan gagal. Kuncinya adalah bukan pada bentuk apa atau metode apa yang

akan digunakan, tetapi pada apakah manajer dan para karyawan memahami tujuan penilaian itu.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 56 ayat (3) tersirat bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan Tim Pokja SBM (2001) memberikan pengertian “Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-politis dan non-propit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan ditingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas dan proses hasil pendidikan”.

Komite sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dalam program pendidikan di sekolah. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dijelaskan Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Pertimbangan penetapan Permendikbud 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah menggantikan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah adalah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, perlu dilakukan revitalisasi tugas komite sekolah berdasarkan prinsip gotong royong; Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para stakeholder pendidikan madrasah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Komite Sekolah diatur dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah ditetapkan oleh Mendikbud pada tanggal 30 Desember 2016. Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dijelaskan Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh

masyarakat yang peduli pendidikan (Sudarwan & Khairil, 2011). Maksud dibentuknya komite sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite sekolah yang dibangun harus merupakan pengembang kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagi kewenangan (power sharing and advocacy model), dan kemitraan (partnership model) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya komite sekolah (Mulyasa, 2018) adalah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah untuk a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; b) Meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Lebih lanjut (Mulyasa, 2016), pembentukan komite sekolah memiliki beberapa tujuan, a) Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para stake holders pendidikan pada tingkat sekolah untuk turut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitor pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara proporsional dan terbuka; b) Mewadahi partisipasi para stakeholders turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya; c) Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli kepada kualitas pendidikan secara proporsional dan profesional selaras dengan kebutuhan sekolah; d) Menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai

ketertarikan dan kewenangan di tingkat daerah.

Keanggotaan komite sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Di samping itu unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota. Adapun keanggotaan komite sekolah terdiri a) Unsur masyarakat, dapat berasal dari orang tua atau wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga pendidikan, wakil alumni dan wakil peserta didik; b) Unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota Komite Sekolah (maksimal 3 orang). Anggota komite sekolah sekurang-kurangnya berjumlah 9 (sembilan) orang dan jumlah gasal.

(Bintang, 2013) kinerja merupakan kata dasar yakni "Performance". Sinonim Kinerja adalah: (a) prestasi kerja, (b) unjuk kerja, (c) pemampilan, (d) hasil kerja. Colquitt, Le Pine dan Wesson, menulis "Job Performance", adalah sekumpulan perilaku pegawai yang memberikan kontribusi pada organisasi menghasilkan prestasi. Kinerja memiliki tiga dimensi: Kinerja tugas (task performance), perilaku kewarganegaraan (citizenship behavior), perilaku balasan produksi (counterproductive behavior). Kinerja secara etimologis adalah 'the act of performing' atau tindakan menampilkan, penampilan kerja, unjuk kerja, melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja. Menurut direktorat tenaga Kependidikan kinerja dapat diartikan sebeagi prestasi kerja, atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja, (Yusuf, 2012). Dalam kaitannya dengan kinerja kepala sekolah, kepala sekolah menduduki peran yang sangat penting dalam mencapai mutu pendidikan dengan demikian, kinerja kepala sekolah berarti hasil kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai. Kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan pendidikan. kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Dan kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau official leader

(Helmawati, 2014).

Hasil penelitian dengan judul efektivitas komite sekolah dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, pengawas sekolah, ketua komite sekolah dan pengurus komite sekolah telah diperoleh data yang akan dibahas berikut ini. Efektivitas komite sekolah dalam pembahasan ini meliputi 4 (empat) peran, yaitu pertama pemberi pertimbangan; kedua sebagai pengontrol; ketiga sebagai pendukung dan keempat sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Hasil wawancara dari beberapa informan yang menanyakan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam peningkatan mutu dijelaskan berikut ini.

Tabel 1 : Komite Pemberi Pertimbangan (advisory agency)

No	Bentuk Pemberi Pertimbangan	Media Penyaluran
1	Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait permasalahan sekolah diantaranya kolaborasi dengan pihak ketiga, pengembangan kurikulum, Kebersihan lingkungan dan kedisiplinan sekolah	Rapat dewan guru dan Rapat penyusunan program kerja sekolah.
2	Memberi masukan dan saran serta peringatan yang membangun menyangkut program kerja sekolah yang disusun dan dilaksanakan	Rapat dewan guru dan Rapat penyusunan program kerja sekolah dan pada waktu tertentu saat dibutuhkan
3	Menerima masukan atau aspirasi dari semua pihak	Rapat dewan guru dan Rapat penyusunan

terkait, misalnya orang tua murid, masyarakat, <i>stakeholder</i> dan lainnya	program kerja sekolah dan pada waktu tertentu saat dibutuhkan
---	---

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas komite sekolah dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam hal pemberi pertimbangan (advisory agency) masih terbatas pada melakukan koordinasi kerja, memeberikan masukan dan saran serta peringatan yang bersifat membangun serta menerima masukan atau menampung aspirasi dari berbagai pihak terkait kelangsungan pembelajaran di sekolah. Seluruh pertimbangan yang diberikan komite sekolah secara umum disampaikan pada waktu berlangsungnya rapat guru di yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan mengundang pengurus komite sekolah.

Lebih lanjut dijelaskan oleh kepala sekolah iu Agustina bahwa komite sekolah ada memberikan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat walaupun hanya sebatas koordinasi lisan dalam rapat-rapat yang dilakukan pihak sekolah dengan mengundang pengurus komite sekolah. Sedangkan terkait pertimbangan dalam memutuskan suatu program sekolah yang bersifat inovasi kurikulum tidak ada sama sekali, misalnya pertimbangan pada waktu Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat akan ditetapkan sebagai sekolah penggerak kurikulum merdeka komite sekolah tidak memberikan pertimbangan yang diberikan komite sekolah. Walaupun pada akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk menerima program sekolah penggerak kurikulum merdeka yang ditawarkan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Selanjutnya menurut pengawas sekolah H. Rasul menambahkan bahwa efektivitas komite sekolah dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan untuk meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat masih sangat terbatas sekali karena masih pada level melakukan koordinasi kerja dengan pihak sekolah dan menampung aspirasi dari

orang tua murid dan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Hal ini tentunya masih jauh dari harapan yang diinginkan pihak sekolah dan juga orang tua murid secara keseluruhan yang seharusnya peningkatan kualitas pendidikan disutau satuan pendidikan dapat berlangsung dengan lancar dan berkembang sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat maka peran dan efektivitas komite sekolah harus lebih maksimal.

Efektivitas Peran sebagai Pengontrol dalam hasil wawancara dari beberapa informan dalam peningkatan mutu dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 2 : Komite Sebagai Pengontrol (controlling agency)

No	Bentuk Peran Pemberi Pertimbangan	Media Penyaluran
1	Melakukan pengawasan langsung ke sekolah dan juga pengawasan tidak langsung dari luar sekolah	Rapat kerja sekolah, rapat evaluasi sekolah dan juga penyampaian secara langsung kepada kepala sekolah atau guru
2	Mengecek keberadaan sarana prasarana belajar, kebersihan sekolah, proses belajar mengajar dan pemanfaatan anggaran sekolah	Kunjungan ke sekolah, berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah melalui gotong royong dan ikut serta dalam rapat penyusunan RKAS/RAPBS dana BOS
3	Mengontrol pelaksanaan kurikulum merdeka	Kunjungan kesekolah dalam kegiatan panen karya, kegiatan PHBI

Berdasarkan data hasil wawancara sebagaimana tabel di atas terkait peran komite sekolah sebagai pengontrol atau pengawasan (controlling agency) efektivitas komite sekolah dalam meningkatkan kinerja

Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Sehubungan informasi di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwasanya komite sekolah dalam melakukan peran pengawasan atau kontrol terhadap pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah dilakukan secara langsung dengan mengunjungi sekolah pada waktu-waktu tertentu memenehui undangan kepala sekolah. Pengontrolan yang dilakukan berupa pengecekan kebersihan sekolah, pelaksanaan proses belajar-mengajar dan pemanfaatan anggaran sekolah dalam berbagai kegiatan atau kebutuhan yang dilakukan sekolah. Pengontrolan lain juga dilakukan seperti pelaksanaan kurikulum merdeka yang diberlakukan di SDN Perumnas Peunyareng sejak tahun 2022 dengan cara melakukan kunjungan sekolah pada saat kegiatan panen raya yang dilakukan sekolah untuk menampilkan berbagai karya atau produktivitas murid selama berlangsungnya kurikulum merdeka. Pada kegiatan lain komite sekolah juga menghadiri undangan kepala sekolah dalam kegiatan Peringatan hari-hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Israk Mi'raj dan lain sebagainya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh ketua Komite sekolah bapak Rusli dan sekretaris komite sekolah bapak Nasrul M.Syair bahwa peran pengawasan komite sekolah lebih banyak dilakukan dari luar lingkungan sekolah secara tidak langsung di samping itu juga ada pengawasan yang dilakukan secara langsung yaitu menghadiri undangan rapat di sekolah atau undangan lainnya serta berpartisipasi langsung dalam kegiatan gotong royong sekolah membersihkan halaman sekolah. Keterbatasan pengawasan komite sekolah ini menurut pengurus komite dikarenakan pemahaman yang kurang terhadap tugas dan fungsi komite sekolah karena pengurus komite sekolah tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang tugas pokok dan fungsi dari lembaga Majelis Pendidikan daerah (MPD) Kabupaten Aceh Barat atau dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Keterbatasan pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi komite berdaampak terhadap efektivitas komite sekolah dalam emlakukan pengontrolan terhadap aktivitas sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah

yang bertujuan terselenggaranya proses pendidikan dengan lancar dan bermutu. Efektivitas pengawasan komite perlu ditingkatkan lagi seiring peran yang diberikan komite sekolah maksimal terhadap pembangunan pendidikan yang dilakukan pihak sekolah, misalnya komite sekolah berkontribusi dalam penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan sekolah, komite mampu melakukan program peningkatan mutu melalui kerjasama aktif dengan orang tua murid serta dapat meningkatkan akreditasi sekolah dari baik (B) menjadi akreditasi baik sekali (A).

Efektivitas komite sebagai pendukung dalam peningkatan kinerja sekolah, hasil wawancara dari beberapa informan terkait komite sekolah sebagai pendukung dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3 : Komite Sebagai Pendukung (supporting agency)

No	Bentuk Peran Pemberi Pendukung	Media Penyaluran
1	Mendukung dengan cara memberi saran dan masukan	Pengembangan sekolah, penegakan disiplin sekolah dan pemberdayaan SDM
2	Mendukung dengan tenaga dan waktu	Pengembangan kurikulum merdeka dan menghadiri rapat/undangan dari kepala sekolah
3	Memberikan solusi terhadap kolaborasi sekolah dengan pihak ketiga	Memfasilitasi kerjasama dengan pihak ketiga dalam Inovasi Kurikulum Merdeka dan Penerapan Gugus Depan (Dudep) Pramuka

Berdasarkan data hasil wawancara di atas tentang efektivitas komite sekolah dalam peran memberikan dukungan kepada sekolah dapat dijelaskan bahwa komite sekolah berperan dalam memberikan saran dan masukan terhadap program-program yang

sifatnya membangun kemajuan sekolah melalui program pengembangan sekolah, penegakan disiplin sekolah dan pemberdayaan sumber daya manusia sekolah misalnya pengembangan kompetensi guru, pengembangan kreatifitas murid dan sebagainya. Selanjutnya menurut ibu Eka Yulianti dan ibu Lusi Yuliada sebagai pengurus komite sekolah mengatakan dalam memberi dukungan terhadap sekolah agar meningkatnya kinerja sekolah, komite sekolah selain memberikan masukan dan saran terhadap kepala sekolah juga dilakukan terhadap guru dan juga orang tua murid. Kemudian komite sekolah juga melakukan dukungannya melalui partisipasi langsung terhadap program kebersihan sekolah yang dilakukan kepala sekolah secara triwulan sekali. Dalam kesempatan lain dukungan juga dilakukan melalui pemberian solusi terhadap pentingnya sekolah melakukan kolaborasi antara pihak sekolah dengan pihak lainnya yang dapat mendukung meningkatnya kinerja sekolah sebagaimana diharapkan, misalnya komite sekolah memediasi kolaborasi sekolah dengan pemerintahan desa/gampong Gunong Kleng Kecamatan meureubo dalam hal menjaga keamanan dan ketertiban serta mengajak orang tua dapat mengantarkan anak-anaknya bersekolah ke SDN Perumnas Peunyareng. Selanjutnya juga dilakukan kolaborasi dengan pihak KOREM 012/Teuku Umar dalam memfasilitasi kegiatan kepramukaan di Gugus Depan (Gudep) SDN Perumnas Peunyareng.

Pada kesempatan lain kepala sekolah menegaskan bahwa bentuk dukungan komite sekolah terhadap peningkatan kinerja sekolah yang ditandai terjalannya kolaborasi dan pemberian masukan dan solusi hal ini sangat meberikan arti terhadap kelangsungan pendidikan dan pengembangan sekolah. Namun demikian seiring kemajuan jaman dan perubahan sistem pembelajaran di sekolah yang terus berinovasi melalui program kurikulum yang diterapkan maka kedepan perlu ditingkatkan kembali efektivitas komite sekolah dalam memberikan dukungan dalam kontribusi anggaran atau sarana sekolah sekolah yang mendukung kebutuhan dan kinerja sekolah. Efektivitas komite sekolah dalam hal ini perlu ditingkatkan untuk mendorong peningkatan kinerja sekolah sebagai wujud kualitas sekolah yang digagas atau dilakukan komite sekolah sebagai mitra

sekolah dalam membangun pendidikan yang kuat bersama potensi orang tua dan masyarakat.

Efektivitas komite sebagai mediator dalam peningkatan kinerja sekolah, hasil wawancara dari beberapa informan terkait peran komite sekolah sebagai mediator dalam peningkatan mutu dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4 : Peran Komite Sebagai Mediator

No	Bentuk Peran Mediator	Media Penyaluran
1	Melakukan perundingan atau musyawarah	Masalah internal dan eksternal sekolah terkait masalah antara murid dan guru yang kurang disiplin tugas
2	Pemberi informasi sekolah kepada orang tua murid atau kepada masyarakat	Penerapan peraturan sekolah, misalnya ketentuan belajar, disiplin sekolah dan perubahan kurikulum serta kegiatan ekstra kurikuler
3	Pemberi informasi sekolah kepada pemerintahan desa/gampong dan pihak komunitas lainnya	Penerapan peraturan sekolah, dan perubahan kurikulum serta kegiatan ekstra kurikuler

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas komite sekolah dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Perumnas Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa efektivitas komite sekolah yang dilakukan antara lain melaksanakan koordinasi kerja, memberi masukan, nasehat dan koreksi, penampung dan penyampai aspirasi dan informasi, melakukan pengawasan, mengecek program kegiatan

atau anggaran sekolah dari dana yang dialokasikan, memberi dukungan pikiran, moral dan solusi serta tenaga, melakukan perundingan atau musyawarah dalam penyelesaian masalah di sekolah, dan penyampai informasi kepada masyarakat, pemerintahan desa/gampong dan pihak lainnya. Efektivitas komite sekolah belum maksimal memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu dibidang sarana dan prasana sekolah, memperkuat kepemimpinan kepala sekolah (manajemen sekolah), dan keuangan sekolah. Akan tetapi pencapaian sarana dan prasarana sekolah belum cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

REFERENCES

- Bintang, S. (2013). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Tabularasa*, 9(02), 127-140.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Pekanbaru Untuk*, 33.
- Danim, S. (2003). *Agenda pembaruan sistem pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kependidikan, D. T., JENDERAL, D., KEPENDIDIKAN, P., & NASIONAL, D. P. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta.
- Khaeruddin. (2017). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.
- Sudarwan, D., & Khairil, H. (2011). *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.

- SUSANTO, I. (2003). *Efektivitas organisasi Dinas Pendapatan Daerah dalam mengimplementasikan peraturan daerah Kabupaten Siak Nomor 24 Tahun 2001*. Universitas Gadjah Mada.
- Veithzal, R., & Murni, S. (2009). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, M. (2012). Kinerja kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 382–393.